

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 1
TAHUN 2012 TENTANG PENCEGAHAN HIV DAN
AIDS DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**RINALDI
2103100065**

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Kebijakan Publik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas

Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : RINALDI
NPM : 2103100065
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP (.....)

PENGUJI II : AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP (.....)

PENGUJI III : SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Aritin Saleh, S.Sos., MSP
Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : RINALDI
NPM : 2103100065
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012
Tentang Pencegahan Hiv Dan Aids Di Kota Medan.

Medan, 26 Juli 2025

Pembimbing


SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H
NIDN: 0130056601

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP
NIDN: 0122118801


Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Rinaldi**, NPM 2103100065, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 September 2025

Yang Menyatakan,



Rinaldi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat karunia-nya sehingga penulis masih bisa beraktivitas seperti biasa dan memberikan ridho-nya di setiap hembusan nafas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tidak lupa pula shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini.

Penulisan skripsi ini guna memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan strata -1 (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul **“Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan Hiv dan aids di Kota Medan”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang paling utama kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-nya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nasron dan Ibu Rosmiati orang yang penulis sayangi, yang selalu mendoakan, mendukung serta memberikan segalanya yang terbaik untuk penulis. Ribuan hingga jutaan terima

kasih bahkan tidak cukup untuk menggantikan segala yang telah diberikan oleh keduanya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, keselamatan, kesehatan, kebahagiaan, dan selalu dalam kasih sayang Allah SWT, Aamiin Yaarabbal Alamin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., S.Sos., M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP selaku Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Syafruddin S.Sos., M.H selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Kedua Orang Tua Penulis Bapak Nasron Dan Ibu Rosmiati Yang Telah Menyayangi, Mengasihi Dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
11. Kepada Saudara/i Kandung Penulis Yandriadi, Romi Handika, Anna Yepnita telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Kepada narasumber yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
13. Kepada Musaddad khairil Azmi, Eka Wahyudi, Shinta Indah Wardhana, dan Aisyah Anindya Putri yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
14. Kepada teman-teman mahasiswa/i Ilmu Administrasi Publik stambuk 2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih selalu memberikan informasi selama berjalan masa perkuliahan serta *support* satu sama lain.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan kita. Serta tidak lupa pula penulis memohon maaf

atas kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari apa yang terkandung dan tertuang dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari segi teknis maupun materinya. Seiring dengan hal itu, saran dan nasehat yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga akan lebih baik lagi untuk kedepannya, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang membacanya. Aamiin Yarabbal Alamin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 28 Juni 2025



RINALDI

NPM. 210310006

ABSTRACT

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2012 TENTANG PENCEGAHAN HIV DAN AIDS DI KOTA MEDAN

RINALDI
2103100065

Permasalahan HIV dan AIDS masih menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, termasuk Kota Medan. Pemerintah Kota Medan telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 sebagai langkah konkret dalam pencegahan dan penanggulangan penyebaran HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi peraturan tersebut, khususnya di kawasan Jalan Nibung Raya, Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, yang dikenal sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk dan aktivitas sosial yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada pihak Dinas Kesehatan dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, implementasi peraturan daerah ini telah menunjukkan komitmen pemerintah daerah melalui penyediaan layanan kesehatan di seluruh Puskesmas, pembentukan tim khusus penanganan HIV/AIDS, serta koordinasi antar lembaga seperti Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Namun, tantangan masih ditemui, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, belum meratanya kegiatan sosialisasi, dan masih kuatnya stigma masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Selain itu, meskipun sikap para pelaksana dinilai positif dan humanis, partisipasi masyarakat belum optimal akibat minimnya informasi serta kurangnya edukasi berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan tenaga kesehatan, pemerataan sosialisasi, dan penguatan sinergi antar pihak untuk mendukung efektivitas pelaksanaan peraturan ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun telah terdapat kemajuan, implementasi Perda Nomor 1 Tahun 2012 masih membutuhkan perbaikan agar mampu menekan angka penularan HIV/AIDS secara lebih signifikan di Kota Medan.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, HIV/AIDS, Peraturan Daerah, Pencegahan Penyakit.

DAFTAR ISI

ABSTRACK	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	4
1.3 MANFAAT PENELITIAN	4
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 PENGERTIAN IMPLEMENTASI	6
2.2 MODEL IMPLEMENTASI KEBIJAKAN	7
2.1 PENGERTIAN KEBIJAKAN PUBLIK	8
2.2 PENCEGAHAN HIV DAN AIDS.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 JENIS PENELITIAN	12
3.2 KERANGKA KONSEP	13
3.3 DEFINISI KONSEP.....	14
3.4 KATEGORISASI PENELITIAN	15
3.5 NARASUMBER.....	16
3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	17
3.7 TEKNIK ANALISIS DATA	18
3.8 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN	19
3.9 DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	19
3.9.1 <i>Sejarah Singkat Dinas Kesehatan Kota Medan.....</i>	<i>19</i>
3.9.2 <i>Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Medan.....</i>	<i>20</i>
3.9.3 <i>Logo dan Makna Dinas Kesehatan Kota Medan.....</i>	<i>21</i>
3.9.4 <i>Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Medan</i>	<i>22</i>
3.9.5 <i>Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Medan</i>	<i>23</i>
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 HASIL PENELITIAN.....	24
4.2 DESKRIPSI NARASUMBER	25
4.3 HASIL WAWANCARA	26
4.3.1 <i>Adanya sumber daya.....</i>	<i>26</i>
4.3.2 <i>Adanya Komunikasi Antar Organisasi Terkait.....</i>	<i>29</i>
4.3.3 <i>Karakteristik Organisasi Pelaksana.....</i>	<i>32</i>
4.3.4 <i>Sikap Para Pelaksana.....</i>	<i>35</i>
4.4 PEMBAHASAN	39

4.4.1 <i>Adanya Sumber Daya</i>	39
4.4.2 ADANYA KOMUNIKASI ANTAR ORGANISASI TERKAIT	40
4.4.3 ADANYA KARAKTERISTIK ORGANISASI PELAKSANA.....	42
4.4.4 ADANYA SIKAP PARA PELAKSANA.....	44
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 SIMPULAN.....	46
5.2 SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Konsep.....	14
3.2 Logo Dinas Kesehatan Kota Medan.....	21
3.3 Struktur Organisasi Dinas Dinas Kesehatan Kota Medan.....	23

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang mengancam berbagai kalangan masyarakat. Di Indonesia, termasuk di Kota Medan, HIV/AIDS telah menjadi perhatian serius dalam sektor kesehatan masyarakat. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi HIV/AIDS terus meningkat, dengan angka penularan yang semakin tinggi setiap tahunnya. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran HIV/AIDS, tantangan yang dihadapi masih sangat besar. Salah satu bentuk respons pemerintah terhadap permasalahan ini adalah dengan diberlakukannya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pencegahan HIV dan AIDS. Peraturan Daerah tersebut bertujuan untuk mengatur berbagai langkah pencegahan serta upaya penanggulangan HIV/AIDS di tingkat daerah.

Namun, implementasi dari peraturan ini di Kota Medan, khususnya di wilayah Kecamatan Medan Petisah, masih perlu dievaluasi lebih jauh. Salah satu kawasan yang menjadi fokus perhatian adalah Jalan Nibung Raya Petisah Tengah, yang merupakan daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan beragam aktivitas sosial. Lokasi ini menjadi salah satu titik rawan penularan HIV/AIDS, sehingga memerlukan perhatian khusus terkait pelaksanaan kebijakan pencegahan. Pada kenyataannya, meskipun Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 telah disahkan, implementasi di lapangan masih menghadapi

sejumlah hambatan. Faktor-faktor seperti minimnya sosialisasi, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, serta kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai menjadi kendala utama dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Beberapa kalangan juga masih enggan untuk melakukan tes HIV atau berkonsultasi dengan petugas kesehatan, karena stigma dan diskriminasi yang terkait dengan penyakit ini. Penelitian mengenai implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana peraturan ini diterapkan di tingkat daerah dan bagaimana dampaknya terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS.

Dengan menganalisis peraturan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret untuk mengatasi kendala yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pencegahan HIV/AIDS di Kota Medan. Selain itu, pentingnya peran masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam pencegahan HIV/AIDS juga harus diperhatikan. Tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab, tetapi masyarakat juga perlu aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, pemeriksaan, dan pengurangan stigma terhadap penderita HIV/AIDS. Sehingga, evaluasi implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 akan memberikan gambaran jelas tentang apa yang telah dicapai, serta area yang perlu diperbaiki. Kecamatan Medan Petisah, dengan kawasan Jalan Nibung Raya Petisah Tengah, merupakan salah satu area yang memiliki dinamika sosial yang cukup tinggi, dengan banyaknya kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam kondisi

seperti ini, potensi penularan HIV/AIDS menjadi lebih tinggi, mengingat adanya interaksi yang cukup intens antar individu. Oleh karena itu, pengawasan dan evaluasi yang ketat terhadap implementasi peraturan daerah ini di wilayah tersebut sangat diperlukan untuk mengurangi angka penularan HIV/AIDS. Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan adalah kerjasama antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat dalam menjalankan peraturan ini.

Keberhasilan implementasi sangat tergantung pada sinergi antar pihak yang terlibat, serta kesediaan masyarakat untuk mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam peraturan daerah tersebut. Keberhasilan ini juga akan dapat dilihat dari penurunan jumlah penderita HIV/AIDS yang tercatat setiap tahunnya. Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran yang dialokasikan untuk program pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih strategis untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan efektivitas program pencegahan di lapangan. Secara keseluruhan, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 diterapkan di Kota Medan, khususnya di Jalan Nibung Raya Petisah Tengah, serta bagaimana dampaknya terhadap penanggulangan penyebaran HIV/AIDS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas peraturan tersebut dan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat diterapkan di masa depan. Dengan memahami implementasi peraturan ini, diharapkan

pencegahan HIV/AIDS di Kota Medan dapat lebih efektif dan dapat menekan angka penularan secara signifikan, sekaligus mengurangi stigma yang masih ada terhadap para penderita HIV/AIDS.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitiannya yaitu bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan HIV Dan AIDS di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a) Manfaat bagi peneliti, yaitu implementasi peraturan daerah ini membuka peluang bagi peneliti untuk mengembangkan riset terkait implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan.

- b) Manfaat bagi masyarakat Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan HIV dan AIDS serta cara-cara pencegahan yang efektif.
- c) Manfaat untuk pemerintah, penelitian ini di harapkan sebagai masukan untuk dinas Kesehatan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada Bab Ini Mengemukakan Tentang Teori teori Yang Dilandasi Penelitian Yang akan Menguraikan Tentang Kebijakan Publik, Implementasi kebijakan, dan Pencegahan Hiv dan Aids.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab Ini Berisi Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data , Waktu dan Lokasi Penelitian Yang Akan Dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab Ini Berisi Tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan Dari Penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada Bab Ini Berisi Tentang KesimpulanDan Saran Dari penelitian Ini

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Implementasi

Menurut Rosad (2019) Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Implementasi menurut Fatimah (2021) dapat bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Akhmaddhian (2017) Implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu proses atau kegiatan yang terencana untuk melaksanakan kebijakan atau program yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mewujudkan dampak nyata pada masyarakat atau lingkungan tertentu.

Implementasi ini mencakup berbagai tindakan yang dilakukan setelah kebijakan atau program disahkan, baik dalam bentuk administrasi maupun kegiatan yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, implementasi tidak hanya sekadar pelaksanaan kebijakan, tetapi juga merupakan upaya untuk memastikan kebijakan atau program tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta mempengaruhi perubahan yang signifikan dalam masyarakat.

2.2 Model Implementasi Kebijakan

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Siregar (2022), Implementasi memiliki model implementasi kebijakannya sendiri untuk dapat berjalan secara linier dari keputusan politik. Model ini juga memaparkan bahwa suatu kinerja Implementasi kebijakan 4 dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan, dimana variabel tersebut adalah:

a. Sumber daya:

Ini mencakup berbagai sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan kebijakan, seperti anggaran, tenaga kerja, infrastruktur, dan teknologi. Tanpa sumber daya yang memadai, implementasi kebijakan sulit untuk berhasil.

b. Komunikasi antar organisasi terkait:

Organisasi yang terlibat dalam Implementasi kebijakan harus berkomunikasi dengan baik untuk memastikan bahwa kebijakan dijalankan secara efektif. Ini termasuk koordinasi antara berbagai tingkat pemerintahan atau antara lembaga yang berbeda yang memiliki peran dalam pelaksanaan kebijakan

c. Karakteristik organisasi pelaksana:

Ini merujuk pada sifat atau karakteristik organisasi yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, seperti struktur organisasi, budaya kerja, serta kemampuan dan pengalaman organisasi tersebut dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan.

d. Sikap para pelaksana:

Sikap dan komitmen dari individu atau kelompok yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan sangat penting. Sikap yang positif, seperti dedikasi dan keyakinan terhadap kebijakan tersebut, dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan implementasi.

2.1 Pengertian Kebijakan Publik

Menurut Sutmasa (2021) Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Menurut Muadi (2016) Kebijakan publik sebagai “is whatever government choose to do or not to do” (apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan) bahwa bila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu harus ada tujuannya dan bersikap objektif serta meliputi semua tindakan pemerintah.

Menurut Risnawan (2017) Kebijakan Publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh pemerintah untuk kepentingan umum. Segala sesuatu yang dimaksud adalah setiap aturan dalam kehidupan bersama, baik itu hubungan antarwarga maupun warga dengan pemerintah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Publik adalah serangkaian tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemerintah, baik yang dilakukan maupun tidak dilakukan, untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu demi kepentingan umum. Kebijakan ini mencakup segala aturan yang mengatur kehidupan masyarakat, baik dalam hubungan antarwarga maupun antara warga dan pemerintah, serta melibatkan pertimbangan terhadap hambatan dan peluang yang ada dalam lingkungan sosial dan politik. Kebijakan publik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh negara atau masyarakat.

2.2 Pencegahan HIV dan AIDS

Menurut Jaenab, dkk (2021) HIV (Human ImmunoDefisiensi Virus) Merupakan virus yang meyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan berbagai jenis penyakit. AIDS (Aquired Immune Defisiensi Syndrome), merupakan kumpulan dari gejala-gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem imun.

Menurut rahayu, dkk (2017) HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. HIV dapat menyebabkan masyarakat kehilangan harapan mereka, Penyakit yang menyerang

sistem kekebalan tubuh manusia ini memungkinkan munculnya berbagai jenis infeksi oportunistik. AIDS dimulai dari tubuh terinfeksi oleh Human Immunodeficiency Virus HIV, kemudian HIV menyerang sel-sel tertentu dari sistem kekebalan tubuh dan menghancurkan sistem kekebalan tubuh setelah menginfeksi host manusia. Penyakit AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kematian di dunia.

Menurut Solihati & Ida Faridah (2020) pencegahan HIV dan AIDS adalah peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS, program perubahan perilaku khususnya pada remaja yang berisiko HIV dan pada orang yang terinfeksi AIDS, promosi penggunaan kondom pada laki-laki maupun wanita, tes HIV dan AIDS secara sukarela, pencegahan pada wanita hamil, pencegahan penularan dari ibu ke anak, bahaya penggunaan jarum suntik bersama, pendidikan masyarakat, perubahan dalam bidang hukum dan kebijakan untuk melawan stigma, peningkatan ekonomi masyarakat

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencegahan HIV dan AIDS adalah upaya yang mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang HIV dan AIDS, perubahan perilaku yang berisiko, promosi penggunaan kondom, tes HIV secara sukarela, pencegahan penularan dari ibu ke anak, serta pengurangan penggunaan jarum suntik bersama. Selain itu, penting juga untuk melibatkan pendidikan masyarakat, perubahan kebijakan hukum, dan peningkatan ekonomi sebagai langkah-langkah strategis untuk

mencegah penyebaran HIV dan AIDS. Pencegahan yang efektif melibatkan kerja sama antara individu, masyarakat, dan pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam, melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan tidak terstruktur. Penelitian ini lebih berfokus pada makna, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok dalam konteks kehidupan sehari-hari

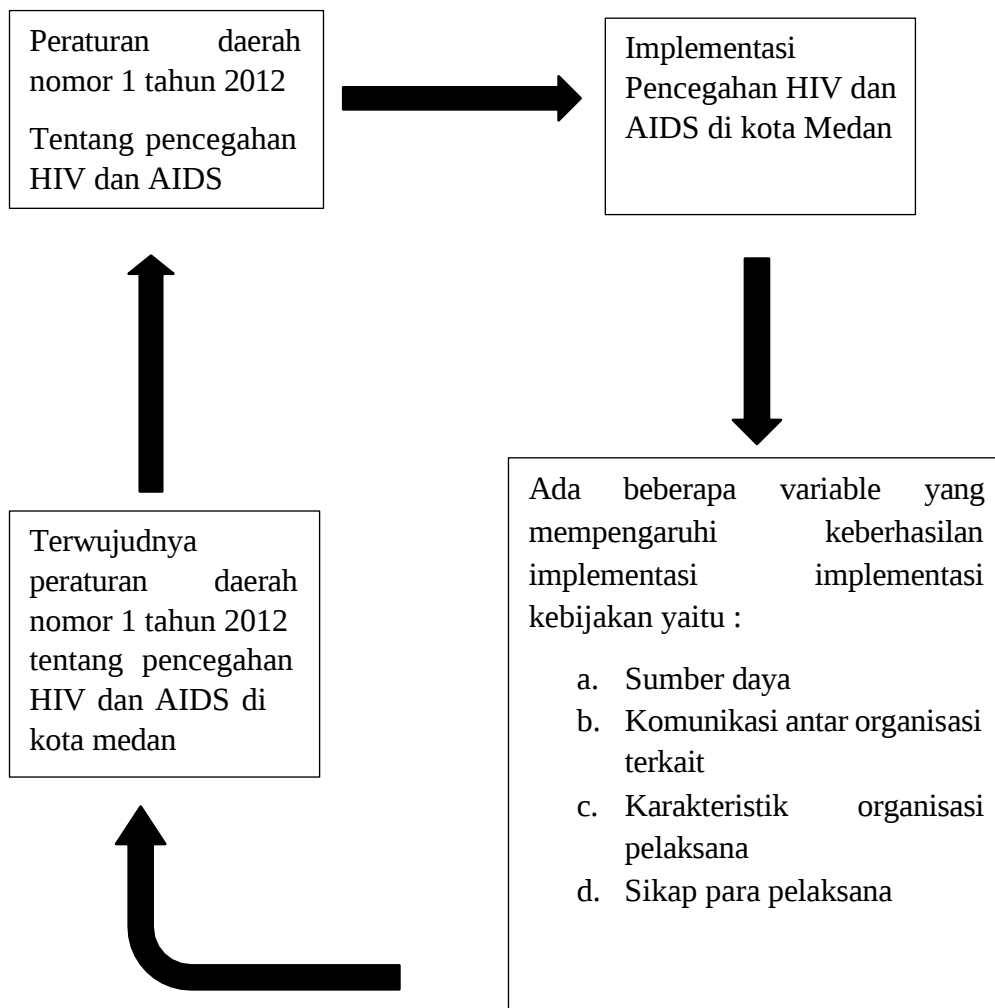
Menurut Syahrizal & Jailani (2023) Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keadaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Menurut Ilhami & dkk (2024) Kualitatif adalah sebagai pisau bedah untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Sering juga disebutkan bahwa teori sebagai landasan atau dasar untuk mengkaji suatu fenomena - fenomena terkait kehidupan sosial.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Darmalaksana (2022) Kerangka Konsep Merupakan sikap dan persepsi peneliti mengenai aspek yang diteliti. Lalu, persepsi ini diverifikasi dengan menggunakan teori, konsep, dalil, dan peraturan yang relevan hingga menghasilkan paradigma.

Kerangka berpikir dipahami sebagai cara mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis yang dapat digambarkan dalam bentuk peta konsep yang menuntun peneliti dalam melaksanakan tahapan-tahapan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian hingga dihasilkannya kesimpulan, Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini adalah:



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Menurut Sahriani (2024) Definisi Konsep Merupakan penjabaran tentang konsep yang telah di kelompokkan kedalam variabel agar lebih terarah. Jadi jelasnya definisi konsep di maksudkan untuk berubah konsep yang berupa konstitusi dengan kata kata yang menggunakan prilaku atau gejala yang dapat di

temukan oleh orang lain kebenarannya. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penelitian, ini di gunakan konsep konsep sebagai berikut:

- a. Implementasi Merupakan proses pelaksanaan suatu keputusan atau rencana yang telah dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Kebijakan Publik Merupakan serangkaian tindakan atau keputusan yang disusun secara sadar, terarah, dan terukur oleh pemerintah, dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang tertentu.
- c. Pencegahan HIV dan AIDS adalah serangkaian tindakan atau upaya yang dilakukan untuk menangkal, menghindari, dan menghalangi penularan virus HIV serta mencegah terjadinya AIDS. Tindakan ini bertujuan untuk melindungi individu maupun kelompok dari dampak negatif yang disebabkan oleh infeksi HIV, dengan cara menjaga sistem kekebalan tubuh tetap berfungsi optimal dan mengurangi risiko penularan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi Menurut Sahriani (2024) adalah penyusunan kategori, kategori merupakan salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang di susun atas dasar pikiran, instuisi, pendapat, criteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya sumber daya
- b. Adanya komunikasi antar organisasi terkait
- c. Adanya karakteristik organisasi pelaksana
- d. Adanya sikap para pelaksana

3.5 Narasumber

Menurut Sinaga, dkk (2023) Narasumber adalah orang yang memberikan segudang informasi yang menjadi informan tentang suatu topik yang dibahas. Narasumber juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai serta harus bisa merepresentasikan sudut pandang yang objektif dan benar. Biasanya, narasumber adalah orang yang memiliki kompetensi di bidang tertentu, seperti ahli di bidang kesehatan, teknologi, politik, budaya, atau sosial, dan informasi yang mereka berikan digunakan untuk memperkaya konten atau hasil penelitian. ahlian dalam suatu bidang tertentu. Adapun beberapa narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Nama : Surya putri
- Jabatan : Kepala bidang pencegahan
pengendalian penyakit menular
- Alamat : Medan Helvetia
- Umur : 46 Tahun

- b. Nama : Emilda
- Jabatan : Anggota bidang pencegahan pengendalian penyakit menular
- Alamat : Medan johor
- Umur : 47 Tahun
- c. Nama : Ilhamsyah
- Pekerjaan : Pedagang sembako
- Alamat : Medan petisah
- Umur : 49 Tahun
- d. Nama : Annisa
- Pekerjaan : Pedagang sayur
- Alamat : Medan petisah
- Umur : 43 Tahun

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data Primer Merupakan pengumpulan data dimana peneliti turun langsung kelapangan atau lokasi guna memperoleh data dan fakta yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Yang termasuk dalam primer adalah wawancara, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan terhadap narasumber/responden yang berkaitan dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, pendapat para ahli yang relevansi, artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Ahmad & Muslimah (2021) adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 proses:

- a. Reduksi Data, dapat diartikan sebagai proses atau seleksi informasi yang relevan untuk mendukung data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, dan menajamkan fokus penelitian dengan menghilangkan elemen yang tidak penting serta menyederhanakan informasi yang ada.
- b. Penyajian Data Setelah data direduksi kemudian ialah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

- c. Penarikan atau Verifikasi Merupakan simpulan yang wajib di validasi agar cukup kuat dan dapat di pertanggungjawaban, maka perlu dilakukan Tindakan pengulangan yang bertujuan untuk penguatan penelusuran data..

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor dinas Kesehatan kota medan di jalan Rotan, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, provinsi Sumatera Utara., Dengan rentang Waktu dimulai dari bulan April sampai bulan Mei 2025.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

3.9.1 Sejarah Singkat Dinas Kesehatan Kota Medan

Dinas Kesehatan Kota Medan Merupakan lembaga teknis daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota Medan. Lembaga ini memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan kebijakan serta program di bidang kesehatan masyarakat di wilayah Kota Medan. Awal mula terbentuknya Dinas Kesehatan Kota Medan tidak terlepas dari perjalanan panjang pemerintahan kota dan kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang memadai bagi masyarakat. Sejak masa penjajahan Belanda hingga setelah kemerdekaan Indonesia, urusan kesehatan ditangani oleh instansi yang terus mengalami perubahan struktur dan nama sesuai perkembangan zaman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara kelembagaan, Dinas Kesehatan Kota Medan telah mengalami beberapa kali penyesuaian, baik dalam struktur organisasi maupun tugas dan fungsinya. Hal ini didasarkan pada peraturan pemerintah dan peraturan daerah, yang menyesuaikan dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi

daerah. Salah satu perubahan signifikan adalah ketika diterbitkannya Peraturan Daerah Kota Medan mengenai pembentukan dan susunan perangkat daerah, yang menjadi dasar hukum pembentukan Dinas Kesehatan sebagai satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Hingga saat ini, Dinas Kesehatan Kota Medan memiliki peran sentral dalam pelaksanaan berbagai program kesehatan, seperti imunisasi, pengendalian penyakit menular, peningkatan gizi masyarakat, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta pengawasan fasilitas pelayanan kesehatan. Dinas ini juga berperan dalam mengelola Puskesmas yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Medan.

3.9.2 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Medan

Adapun yang menjadi Visi Dinas Kesehatan Kota Medan yaitu : Terwujudnya masyarakat kota medan yang sehat dalam keberkahan, maju dan kondusif.

Misi Dinas kesehatan Kota Medan :

- a. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang paripurna, merata dan bermutu.
- b. Menumbuhkembangkan kemandirian dan partisipasi masyarakat
- c. Melalui pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pembangunan kesehatan.
- d. Melaksanakan penanggulangan masalah kesehatan secara Komprehensif .
- e. Meningkatkan manajemen dan informasi kesehatan yang akuntabel transparan, berdaya guna dan berhasil guna serta modern.

3.9.3 Logo dan Makna Dinas Kesehatan Kota Medan



Gambar 3.9 Logo dinas Kesehatan Kota Medan

1. Lingkaran Hijau Melambangkan kesehatan, kesegaran, dan harapan. Warna hijau sering dikaitkan dengan kehidupan dan pertumbuhan, sesuai dengan visi kesehatan masyarakat.
2. Teks "DINAS KESEHATAN" Menunjukkan instansi atau lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang kesehatan.
3. Teks "KOTA MEDAN" Menunjukkan wilayah kerja atau otoritas dari dinas tersebut, yaitu Kota Medan.
4. Logo Bakti Husada Simbol yang umum digunakan oleh instansi kesehatan di Indonesia. Unsur yang terdapat dalam lambang Bakti Husada biasanya adalah: Tunas kelapa: Melambangkan semangat kepramukaan dan pengabdian. Salib merah: Simbol internasional untuk pertolongan kesehatan. Obor: Melambangkan semangat juang dan pengabdian tanpa henti dalam bidang Kesehatan

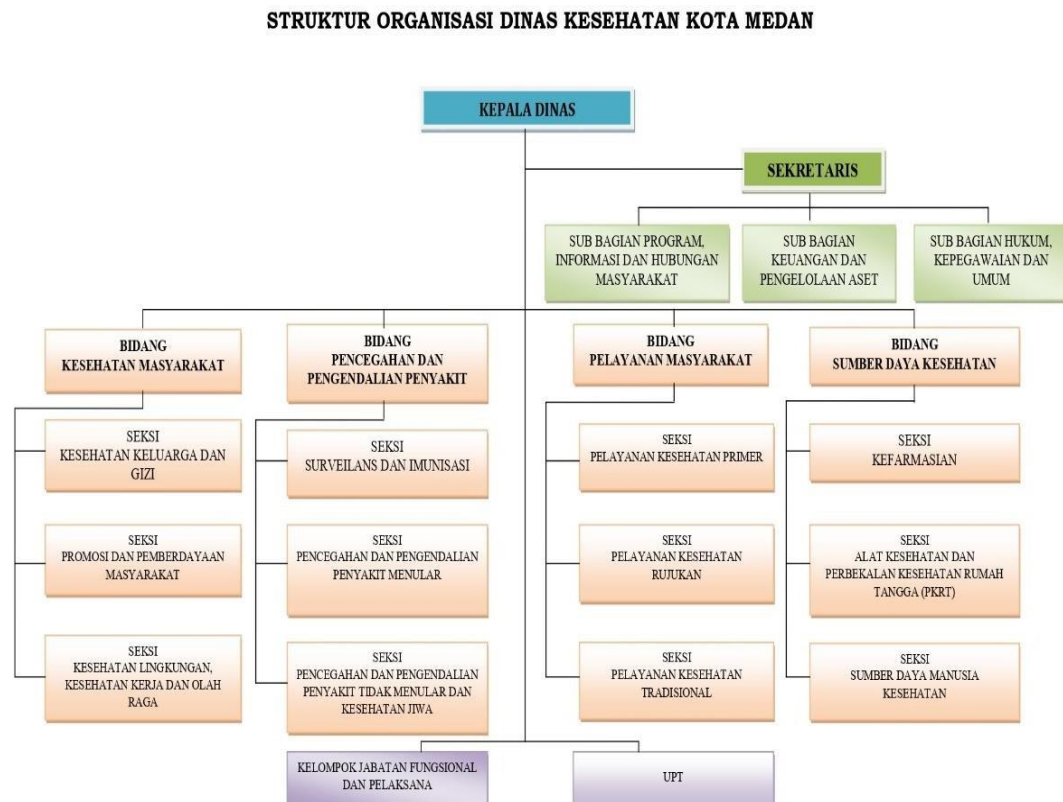
5. Tulisan "BAKTI HUSADA" Merupakan motto pelayanan kesehatan yang berarti "Pengabdian dalam bidang kesehatan".

3.9.4 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Medan

Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Medan adalah:

1. Melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan
2. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang merata, bermutu, dan paripurna
3. Menanggulangi masalah kesehatan secara komprehensif Meningkatkan manajemen dan informasi kesehatan yang akuntabel, transparan, dan modern
4. Memberdayakan masyarakat dan kemitraan dalam pembangunan kesehatan Menumbuhkan kemandirian dan partisipasi masyarakat.

3.9.5 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Medan



Gambar 3.9 Logo dinas Kesehatan Kota Medan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas dan menyajikan data yang telah didapat dari hasil penelitian dilapangan, penelitian ini dilakukan dilapangan langsung dan telah memperoleh data mengenai pendapat informan. Dalam bab ini akan dibahas data yang diperoleh selama penelitian berlangsung di Dinas Kesehatan Kota Medan mengenai Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan.

Pada kesempatan ini, penulis berusaha untuk mengulas objek yang diteliti dan menganalisis data-data yang diperoleh. Bab ini menyajikan dan menganalisis data yang telah didapat dari hasil penelitian dilapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang di peroleh dengan wawancara atau tanyak jawab dengan informan yang kemudian dianalisis agar dapat diperoleh kesimpulan.

Wawancara dilakukan guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang peneliti tentukan serta untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa pertanyaan dari para informan mengenai permasalahan penelitian skripsi ini. Pengumpulan data dilakukan kurang lebih 1 bulan.

4.2 Deskripsi Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari ketua pengendalian penyakit menular dinas Kesehatan kota medan, anggota pengendalian penyakit menular, dan masyarakat

Nama	Alamat	Jabatan/Pekerjaan	Usia
1. Surya putri	Medan Helvetia	Kepala Pencegahan Bidang Pengendalian Penyakit Menular	46 Tahun
2. Emilda	Medan Johor	Anggota Pencegahan Bidang Pengendalian Penyakit Menular	47 Tahun
Ilhamsyah	Medan Petisah	Pedagang sembako	49 Tahun
4. Annisa	Medan Petisah	Pedagang sayur	43 Tahun

Tabel 4.1 Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jabatan dan Usia

4.3 Hasil Wawancara

4.3.1 Adanya sumber daya

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibuk Surya Putri Sebagai Ketua Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Medan Pada Hari Selasa, 15 April 2025 Pukul 09.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa seluruh Puskesmas yang ada di Kota Medan dengan total sebanyak 41 unit telah menyediakan layanan yang berkaitan dengan penanganan HIV dan AIDS. Layanan ini mencakup berbagai bentuk dukungan, mulai dari konseling hingga pemeriksaan dan rujukan lanjutan bagi pasien yang membutuhkan. Ia juga menjelaskan bahwa masing-masing Puskesmas telah membentuk tim khusus untuk menangani kasus HIV dan AIDS. Tim ini merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan dan mempercepat respons terhadap kasus-kasus yang muncul di masyarakat. Menariknya, keberadaan tim penanggulangan HIV dan AIDS ini bukanlah hal baru. Tim-tim tersebut telah dibentuk sejak tahun 2006 dan hingga kini masih aktif menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam penyediaan sumber daya manusia serta komitmen berkelanjutan dari pihak Puskesmas dalam menangani isu HIV dan AIDS di Kota Medan.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibuk Emilda Sebagai Anggota Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Medan Pada Hari Selasa, 15 April 2025 Pukul 09.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa seluruh puskesmas yang ada di Kota Medan telah menyediakan layanan yang mendukung upaya penanganan HIV dan AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat pertama telah dipersiapkan untuk berperan

aktif dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut. Selain itu, ia menjelaskan bahwa sejak tahun 2006, setiap puskesmas telah memiliki tim yang secara khusus menangani kasus- kasus HIV dan AIDS. Tim ini dibentuk sebagai bagian dari strategi pemerintah daerah dalam memperkuat sumber daya manusia dalam sektor kesehatan masyarakat. Tim tersebut, menurut Emilda, masih terus menjalankan perannya hingga saat ini. Keberlanjutan tim ini menunjukkan adanya konsistensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, serta komitmen pemerintah daerah dalam mengupayakan layanan yang berkesinambungan untuk mengurangi penyebaran HIV dan AIDS di Kota Medan.

Berdasarkan Hasil Hawancara Dengan Bapak Ilhamsyah Selaku Masyarakat Kota Medan pada Hari Senin Tanggal 21 April 2025 pukul 15.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa pandangan saya sebagai masyarakat, keberadaan tenaga medis yang secara khusus menangani HIV dan AIDS di Kota Medan masih belum mencukupi. Meskipun fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit sudah tersedia, namun jumlah petugas yang benar-benar memiliki keahlian di bidang ini masih terbatas. Memang layanan seperti tes HIV dan pengobatan sudah mulai ada di beberapa tempat, tetapi tidak semua fasilitas kesehatan memiliki tenaga kerja yang fokus menangani kasus-kasus tersebut. Ini membuat masyarakat yang membutuhkan pelayanan khusus terkadang kesulitan untuk mendapat bantuan yang optimal. Saya melihat bahwa masih banyak petugas kesehatan yang belum memiliki pelatihan khusus terkait penanganan HIV/AIDS. Akibatnya, penanganan terhadap pasien mungkin tidak seefektif yang seharusnya. Hal ini bisa menurunkan kualitas layanan dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas

kesehatan. Oleh karena itu, saya merasa penting untuk meningkatkan jumlah dan kualitas sumber daya manusia di bidang ini. Diperlukan pelatihan yang memadai dan penempatan tenaga medis yang benar-benar memahami HIV/AIDS agar upaya pencegahan dan penanganan dapat berjalan lebih maksimal di Kota Medan.

Selanjutnya Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Annisa Selaku Masyarakat Kota Medan Pada Hari Senin Tanggal 21 April 2025 pukul 16.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa jumlah tenaga medis yang bertugas menangani kasus HIV dan AIDS di Kota Medan sudah cukup memadai. Saya melihat sendiri bahwa di berbagai fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit, sudah ada petugas yang secara khusus menangani persoalan ini. Di puskesmas, misalnya, saya pernah melihat ada tenaga kesehatan yang memang fokus memberikan pelayanan bagi pasien HIV dan AIDS. Keberadaan mereka sangat membantu masyarakat yang membutuhkan informasi maupun penanganan medis terkait penyakit tersebut. Petugas-petugas ini juga sangat terbuka dan komunikatif. Mereka tidak hanya memberikan pelayanan medis, tetapi juga memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh masyarakat tentang bagaimana mencegah dan menangani HIV dan AIDS. Saya rasa ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, saya merasa pelayanan yang diberikan cukup cepat dan juga penuh keramahan. Tidak ada rasa canggung saat bertanya, karena para petugasnya melayani dengan sikap yang baik dan profesional. Ini membuat masyarakat merasa lebih nyaman dan percaya untuk datang berkonsultasi.

4.3.2 Adanya Komunikasi Antar Organisasi Terkait

Berdasarkan Hasil Hawancara Dengan Ibuk Surya Putri Sebagai Ketua Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Medan Pada Hari Selasa, 15 April 2025 Pukul 09.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa di dalam Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan, terdapat sistem komunikasi yang sangat penting antar organisasi terkait. Mereka secara rutin mengadakan pertemuan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan koordinasi yang lancar dan pemahaman yang sama mengenai kebijakan pencegahan tersebut.

Selain itu, keberadaan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Medan memainkan peran yang sangat krusial dalam menjaga komunikasi antara instansi yang berbeda. KPA menjadi penghubung utama dalam mengoordinasikan langkah-langkah yang diambil oleh setiap pihak untuk memerangi penyebaran HIV dan AIDS Tidak kalah penting, mereka juga menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang turut berperan dalam penyebaran informasi terkait pencegahan HIV dan AIDS. Melalui kerja sama ini, informasi yang penting dapat sampai dengan efektif kepada masyarakat dan instansi terkait, sehingga upaya pencegahan dapat berjalan dengan lebih optimal. Tidak kalah penting, mereka juga menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang turut berperan dalam penyebaran informasi terkait pencegahan HIV dan AIDS. Melalui kerja sama ini, informasi yang penting dapat sampai dengan efektif kepada masyarakat dan instansi terkait, sehingga upaya pencegahan dapat berjalan dengan lebih optimal.

Selanjutnya Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Emilda Sebagai Anggota Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Medan Pada Hari Selasa, 15 April 2025 Pukul 09.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa Kami memiliki mekanisme komunikasi khusus yang diterapkan dalam menjalankan program pencegahan HIV dan AIDS. Setiap beberapa waktu, kami rutin mengadakan rapat yang melibatkan semua pihak terkait. Kehadiran Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Medan memainkan peran yang sangat penting dalam memperlancar koordinasi di antara kami." "Selain itu, kami juga aktif bekerja sama dengan berbagai organisasi masyarakat sipil atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Kolaborasi ini memungkinkan kami untuk memperluas jaringan komunikasi dan memastikan bahwa informasi mengenai upaya pencegahan HIV dan AIDS tersebar dengan baik." "Dengan adanya kerjasama antar lembaga yang saling mendukung ini, kami bisa memastikan bahwa setiap upaya pencegahan berjalan dengan maksimal, serta menjangkau lebih banyak orang dan organisasi yang terlibat dalam penanggulangan HIV dan AIDS.

Berdasarkan Hasil wawancara Dengan Bapak Ilhamsyah Selaku Masyarakat Kota Medan Pada Hari Senin Tanggal 21 April 2025 Pukul 15.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa Saya pernah mendengar bahwa ada kegiatan sosialisasi mengenai HIV dan AIDS yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas maupun rumah sakit di wilayah Kota Medan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya dan pencegahan HIV/AIDS. Sosialisasi itu umumnya dilakukan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Namun, ada juga beberapa

kegiatan yang diadakan di lingkungan kelurahan, misalnya dalam bentuk penyuluhan kepada warga. Meski demikian, kegiatan seperti ini tidak berlangsung secara rutin atau berkala. Dari pengalaman saya, kegiatan tersebut tidak terlalu sering dilakukan. Dalam satu tahun, mungkin hanya sekali atau dua kali saja ada penyuluhan yang benar-benar sampai ke masyarakat luas. Hal ini menyebabkan informasi yang diterima masyarakat menjadi terbatas. Selain itu, penyebaran informasi mengenai kegiatan sosialisasi juga kurang maksimal. Tidak semua warga mengetahui kapan dan di mana penyuluhan itu diadakan. Akibatnya, hanya sebagian masyarakat saja yang mendapatkan manfaat dari program penyuluhan tersebut.

Selanjutnya Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Annisa Selaku Masyarakat Kota Medan Pada Hari Senin Tanggal 21 April 2025 Pukul 16.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa Saya mengetahui bahwa di Kota Medan terdapat kerja sama antara berbagai pihak dalam upaya pencegahan HIV dan AIDS. Pihak Dinas Kesehatan, rumah sakit, dan organisasi non-pemerintah tampak aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahaya dan pencegahan HIV/AIDS. Beberapa waktu lalu, di lingkungan tempat tinggal saya, pernah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara gratis. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Puskesmas, rumah sakit, dan LSM yang memang fokus pada isu HIV/AIDS. Masyarakat cukup antusias mengikuti kegiatan tersebut karena mendapatkan informasi dan layanan secara langsung. Selain pemeriksaan kesehatan, dalam kegiatan tersebut juga disediakan layanan penyuluhan dan konseling. Tim dari berbagai instansi memberikan penjelasan

mengenai cara penularan HIV, upaya pencegahan, serta pentingnya melakukan tes secara berkala. Hal ini sangat membantu kami dalam memahami lebih dalam tentang HIV/AIDS. Tak hanya itu, masyarakat juga diberikan brosur dan materi edukatif lainnya yang dapat dibawa pulang. Dengan begitu, informasi yang kami terima tidak hanya berhenti di tempat kegiatan saja, tetapi bisa kami pelajari lagi di rumah dan sebarkan ke orang lain. Bentuk kerja sama seperti ini sangat bermanfaat bagi masyarakat.

4.3.3 Karakteristik Organisasi Pelaksana

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibuk Surya Putri Sebagai Ketua Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Medan Pada Hari Selasa, 15 April 2025 Pukul 09.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa visi dan misi yang diusung oleh organisasi tidak hanya berasal dari kebijakan internal, tetapi juga merupakan arahan langsung dari kementerian terkait. Tujuan utama dari organisasi ini adalah untuk menciptakan kondisi di mana tidak ada lagi kasus baru HIV/AIDS yang ditemukan di masyarakat. Selain itu, organisasi juga berkomitmen untuk menghapuskan stigma serta diskriminasi yang sering dialami oleh Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Kami menekankan bahwa visi ini bukan hanya sekedar aspirasi organisasi, tetapi juga bagian dari kebijakan nasional yang harus diimplementasikan secara konsisten di tingkat lokal, seperti di Kota Medan. Organisasi berfokus pada upaya pencegahan yang menyeluruh dan inklusif, dengan tujuan mengurangi jumlah penderita HIV/AIDS dan memberikan perlindungan bagi ODHA. Dalam upaya tersebut, visi besar ini juga berfokus pada perubahan sosial yang lebih luas, yakni menciptakan masyarakat yang lebih ramah dan terbuka

terhadap ODHA, serta menghilangkan segala bentuk diskriminasi yang mungkin mereka alami. Dengan adanya kerja sama antara berbagai pihak, diharapkan kasus HIV/AIDS dapat ditekan dan stigma yang ada dapat dihilangkan sepenuhnya.

Selanjutnya Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibuk Emilda Sebagai Anggota Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Medan Pada Hari Selasa, 15 April 2025 Pukul 09.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa Visi dan misi yang kami jalankan bukan hanya tanggung jawab internal organisasi kami, tetapi juga merupakan pedoman yang diberikan oleh kementerian. Kami berkomitmen untuk mengikuti arahan tersebut agar dapat memberikan dampak positif yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. "Tujuan utama dari program yang kami implementasikan adalah untuk menghentikan penularan HIV/AIDS yang baru di masyarakat. Selain itu, kami juga fokus pada upaya untuk mengurangi stigma dan diskriminasi yang sering kali dialami oleh orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Hal ini menjadi dasar bagi setiap langkah yang kami ambil dalam melaksanakan kegiatan pencegahan dan pemberdayaan. Kami berharap, dengan adanya upaya ini, masyarakat dapat lebih menerima dan memberikan dukungan kepada ODHA tanpa ada rasa takut atau cemas yang berlebihan."

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Ilhamsyah Selaku Masyarakat Kota Medan Pada Hari Senin Tanggal 21 April 2025 Pukul 15.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa sebagian masyarakat menilai bahwa Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kota Medan telah mulai menunjukkan langkah nyata dalam mendukung upaya Pencegahan HIV/AIDS. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan

seperti penyuluhan dan distribusi brosur yang dilakukan di sejumlah kegiatan masyarakat. Langkah-langkah ini cukup positif karena mulai mengenalkan informasi penting kepada warga. Meskipun demikian, kegiatan tersebut belum dilakukan secara merata di seluruh Wilayah Kota Medan. Ada sejumlah daerah yang mendapatkan perhatian lebih dan secara rutin menerima program penyuluhan, namun di sisi lain masih ada wilayah yang jarang atau bahkan belum tersentuh sama sekali oleh kegiatan semacam ini. Kondisi ini menimbulkan kesan bahwa Implementasi Program Pencegahan HIV/AIDS belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Ketimpangan penyebaran program menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam upaya menciptakan kesadaran masyarakat secara menyeluruh. Dengan belum meratanya pelaksanaan program, masyarakat berharap agar pemerintah, khususnya instansi terkait, dapat meningkatkan jangkauan dan intensitas kegiatan. Harapannya, seluruh Wilayah Kota Medan bisa merasakan manfaat dari program pencegahan HIV/AIDS secara adil dan profesional.

Selanjutnya Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Annisa Selaku Masyarakat Kota Medan Pada Hari Senin Tanggal 21 April 2025 Pukul 16.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa berdasarkan pengamatan saya sebagai bagian dari masyarakat, lembaga-lembaga seperti Dinas Kesehatan dan puskesmas di Kota Medan sudah menunjukkan kinerja yang baik dalam upaya pencegahan HIV dan AIDS. Mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyakit ini. Sosialisasi dan penyuluhan rutin sering dilakukan di berbagai lokasi, mulai dari sekolah-sekolah hingga ke tengah-tengah masyarakat umum. Kehadiran petugas kesehatan dalam kegiatan ini

cukup sering terlihat, dan mereka memberikan penjelasan secara langsung kepada warga dengan pendekatan yang bersahabat. Kampanye-kampanye yang dilakukan juga sangat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya Pencegahan HIV/AIDS. Materi yang disampaikan biasanya mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat setempat, sehingga pesannya bisa diterima dengan baik oleh semua kalangan, saya merasa bahwa program-program yang dijalankan oleh pihak terkait sudah cukup efektif. Mereka bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan mendorong masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam upaya Pencegahan HIV dan AIDS di lingkungan masing-masing.

4.3.4 Sikap Para Pelaksana

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibuk Surya Putri Sebagai Ketua Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Medan Pada Hari Selasa, 15 April 2025 Pukul 09.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa Sejauh yang kami pahami tentang HIV, tidak ada sikap negatif atau diskriminasi di antara kami. Namun, di luar lingkungan kami, stigma terhadap HIV masih sering muncul. Kami di sini memiliki sikap terbuka dan menerima terhadap mereka yang terpengaruh oleh HIV atau AIDS. Kami percaya bahwa penting untuk memberikan dukungan, bukan justru menjauhkan mereka." "Di Medan, kami merasa sangat bersyukur karena sampai sekarang, pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan sangat baik. Bahkan bisa dibilang, pelayanan mereka merupakan yang terbaik di setiap tahunnya. Kami merasakan dampak positif dari kerja keras mereka dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang HIV dan AIDS." "Sebagai para

pelaksana yang sudah memiliki pemahaman tentang HIV, kami berusaha untuk tidak memandang dengan stigma negatif. Namun, kami juga sadar bahwa tantangan terbesar adalah bagaimana mengubah pandangan orang di luar lingkungan kami yang masih terpengaruh oleh stigma sosial. Kami berharap terus ada upaya untuk mengedukasi masyarakat agar tidak ada diskriminasi terhadap orang yang hidup dengan HIV."

Selanjutnya Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibuk Emilda Sebagai Anggota Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Medan Pada Hari Selasa, 15 April 2025 Pukul 09.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa Dalam lingkungan kami yang sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai HIV, tidak ada diskriminasi atau pandangan negatif terhadap penderita HIV. Namun, meskipun kami terbuka dan menerima, masih banyak stigma negatif yang muncul di masyarakat luar. Kami merasa penting untuk tetap menjaga sikap terbuka dan mendukung, karena itu adalah cara terbaik untuk mengurangi kesalahpahaman terkait HIV.""Kami beruntung tinggal di Medan, karena kami merasa pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan sangat baik dan memadai. Setiap tahun, kami merasa ada peningkatan dalam kualitas pelayanan yang diberikan, yang tentunya sangat mendukung program pencegahan dan penanganan HIV di sini.""Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam hal stigma, kami tetap merasa optimis dengan adanya dukungan penuh dari instansi terkait. Dengan pendekatan yang positif dan perhatian yang terus diberikan, kami yakin bisa lebih meminimalisir dampak negatif HIV di masyarakat."

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Ilhamsyah Selaku Masyarakat Kota Medan Pada Hari Senin Tanggal 21 April 2025 Pukul 15.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa sikap para pelaksana, khususnya petugas kesehatan yang terlibat dalam penyuluhan HIV dan AIDS di Kota Medan, dinilai cukup baik. Para petugas disebutkan bersikap ramah dalam menyampaikan materi, sehingga masyarakat merasa lebih terbuka dan tidak canggung selama kegiatan berlangsung. Ramah-tamah ini menciptakan suasana yang kondusif dan mengurangi kecanggungan yang biasanya muncul ketika membahas isu-isu yang dianggap tabu atau sensitif. Selain itu, masyarakat mengapresiasi cara penyampaian informasi yang digunakan oleh petugas kesehatan. Mereka menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk masyarakat awam yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan tentang HIV dan AIDS. Penggunaan bahasa yang sederhana namun tetap informatif ini mempermudah masyarakat untuk menyerap informasi yang disampaikan selama sesi penyuluhan. Petugas kesehatan juga dinilai tidak menghakimi, baik dalam penyampaian materi maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan. Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat, sehingga mereka merasa bebas untuk bertanya dan berdiskusi, bahkan mengenai hal-hal yang mungkin dianggap pribadi atau sensitif. Sikap terbuka ini menjadi salah satu faktor penting yang mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan penyuluhan. Secara keseluruhan, masyarakat merasa puas dengan sikap dan pendekatan para pelaksana dalam memberikan penyuluhan mengenai HIV dan AIDS. Pendekatan yang humanis dan empatik dari petugas kesehatan telah membantu mengurangi stigma yang masih

melekat pada isu ini, sekaligus meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Pencegahan HIV dan AIDS.

Selanjutnya Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Annisa Selaku Masyarakat Kota Medan Pada Hari Senin Tanggal 21 April 2025 Pukul 16.00 WIB, Beliau Mengatakan Bahwa tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan terkait pencegahan HIV dan AIDS di Medan sangat ramah dan terbuka. ketika mereka berbicara, mereka tidak hanya menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, tetapi juga menunjukkan sikap yang sangat menghargai setiap pertanyaan atau tanggapan dari masyarakat. Dalam hal ini, mereka berusaha memastikan bahwa setiap orang merasa nyaman dan dihargai, tanpa merasa takut atau ragu untuk bertanya lebih lanjut. Salah satu hal yang saya amati adalah bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat. Petugas kesehatan tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga terbuka terhadap segala bentuk pertanyaan yang diajukan. Mereka memiliki cara yang baik dalam menjelaskan tanpa menghakimi, memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting, karena sering kali masyarakat merasa malu untuk bertanya terkait masalah kesehatan yang sensitif seperti HIV dan AIDS. Selain itu, petugas kesehatan menciptakan suasana yang sangat nyaman selama sesi penyuluhan. Saya merasa bahwa mereka sangat memperhatikan kenyamanan kami, yang membuat suasana lebih santai dan tidak menegangkan. Mereka menghindari pendekatan yang mengintimidasi dan lebih memilih untuk membangun komunikasi yang baik dan penuh pengertian. Dengan cara ini, masyarakat menjadi lebih terbuka dan merasa lebih dihargai. Saya juga merasa bahwa sikap yang terbuka dan tidak menghakimi

dari para petugas kesehatan sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat menerima informasi yang diberikan. Tidak hanya tentang HIV dan AIDS, tetapi juga tentang isu kesehatan lainnya. Mereka mampu membangun hubungan yang positif dengan masyarakat, yang memungkinkan penyuluhan ini berlangsung dengan lebih efektif. Dengan cara ini, masyarakat merasa lebih percaya diri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka tanpa rasa takut akan dihakimi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Adanya Sumber Daya

Sumber daya memegang peran krusial dalam menjalankan kebijakan publik menurut Van Meter dan Van Horn dalam Siregar (2022) Tanpa adanya dukungan yang memadai, baik dari segi anggaran, personel, infrastruktur, maupun teknologi, pelaksanaan kebijakan berisiko tidak berjalan sebagaimana mestinya. Efektivitas serta efisiensi implementasi sangat ditentukan oleh kecukupan dan pemerataan sumber daya. Oleh karena itu, tersedianya sumber daya yang sesuai merupakan syarat esensial untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah dirumuskan secara politis.

secara keseluruhan penyediaan sumber daya dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Medan telah mencerminkan adanya komitmen dan konsistensi yang positif, terutama dari segi kelembagaan dan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Seluruh Puskesmas yang tersebar di Kota Medan, berjumlah 41 unit, telah menyediakan layanan HIV dan AIDS, seperti konseling, tes pemeriksaan, hingga rujukan lanjutan. Sejak tahun 2006, masing-masing Puskesmas telah

membentuk tim khusus yang bertugas menangani isu HIV/AIDS, dan tim tersebut masih aktif hingga saat ini. Hal ini menunjukkan adanya komitmen jangka panjang dari pemerintah daerah dalam memperkuat struktur organisasi dan keberlanjutan program. Namun, dari sudut pandang masyarakat, terdapat perbedaan pendapat mengenai kecukupan dan kompetensi sumber daya manusia di bidang ini. Salah satu warga, Bapak Ilhamsyah, menilai bahwa jumlah serta keahlian tenaga kesehatan yang menangani kasus HIV/AIDS masih terbatas, khususnya dalam hal pelatihan dan spesialisasi, yang berdampak pada kualitas layanan serta tingkat kepercayaan masyarakat. Sebaliknya, Ibu Annisa sebagai warga lainnya berpendapat bahwa tenaga medis sudah cukup profesional dan mampu memberikan pelayanan yang informatif, ramah, serta tanggap terhadap kebutuhan pasien. Oleh karena itu, meskipun telah terjadi perkembangan signifikan dalam penyediaan layanan dan pembentukan tim khusus di seluruh Puskesmas, tantangan tetap ada terkait pemerataan kualitas serta persepsi masyarakat terhadap kompetensi tenaga medis. Untuk itu, peningkatan pelatihan dan pemerataan distribusi tenaga kesehatan yang berkualitas masih diperlukan agar seluruh masyarakat Kota Medan memperoleh akses terhadap layanan HIV/AIDS yang optimal, profesional, dan berkelanjutan.

4.4.2 Adanya Komunikasi Antar Organisasi Terkait

Komunikasi yang efektif antar lembaga pelaksana menjadi kunci utama menurut Van Meter dan Van Horn dalam Siregar (2022) terciptanya kolaborasi dalam pelaksanaan kebijakan. Kurangnya koordinasi dan aliran informasi yang tidak jelas dapat memicu kesalahpahaman dan tumpang tindih kewenangan, yang

pada akhirnya menghambat pelaksanaan kebijakan. Untuk itu, diperlukan komunikasi yang terbuka, konsisten, dan berlangsung dua arah agar tercipta keselarasan dalam tindakan setiap pihak yang terlibat.

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Mengenai Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan telah melibatkan berbagai elemen serta menunjukkan pola komunikasi dan koordinasi yang cukup efektif antar lembaga terkait. Dinas Kesehatan Kota Medan secara berkala menyelenggarakan rapat koordinasi dan pertemuan dengan para pemangku kepentingan, serta menjalin sinergi erat bersama Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). KPA memainkan peran sentral dalam menjembatani kerja sama antarinstansi untuk mendukung penanggulangan HIV dan AIDS. Kemitraan dengan LSM dinilai berkontribusi besar dalam memperluas jangkauan informasi terkait pencegahan HIV/AIDS kepada masyarakat. Lewat kolaborasi tersebut, beragam program seperti edukasi, layanan konseling, pemeriksaan kesehatan, hingga distribusi materi informasi dapat dijalankan dengan lebih efektif dan menjangkau langsung ke lapisan masyarakat. Meski demikian, dari sudut pandang masyarakat, kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dianggap belum berlangsung secara konsisten dan menyeluruh. Aktivitas tersebut umumnya hanya dilaksanakan satu hingga dua kali dalam setahun, dan publikasi mengenai jadwal serta lokasi kegiatan dinilai belum optimal. Akibatnya, tidak semua warga dapat memperoleh akses atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kendati demikian, saat sosialisasi dilakukan secara terintegrasi dan menyentuh langsung masyarakat, antusiasme dan keikutsertaan warga cukup tinggi, serta informasi yang disampaikan dianggap

sangat bermanfaat dalam menambah pemahaman tentang HIV dan AIDS. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peraturan daerah ini telah menunjukkan kemajuan dalam hal koordinasi antarlembaga. Namun, tantangan tetap ada, khususnya dalam hal frekuensi serta pemerataan kegiatan penyuluhan. Diperlukan peningkatan intensitas dan jangkauan sosialisasi agar upaya pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan dapat berjalan lebih optimal.

4.4.3 Adanya Karakteristik Organisasi Pelaksana

Setiap instansi pelaksana menurut Van Meter dan Van Horn dalam Siregar (2022) kebijakan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat memengaruhi keberhasilannya dalam mengimplementasikan kebijakan, seperti struktur organisasi, gaya kepemimpinan, budaya kerja, dan pengalaman teknis. Organisasi yang memiliki struktur yang luwes dan mampu beradaptasi terhadap perubahan akan lebih mudah menjalankan kebijakan dengan efektif. Oleh karena itu, karakter organisasi menjadi ukuran penting dalam menilai kesiapan dan kapasitas lembaga pelaksana.

Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan HIV dan AIDS telah menunjukkan perkembangan positif, meskipun masih terdapat sejumlah kendala di lapangan. Menurut Ibu Surya Putri selaku Ketua Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, serta Ibu Emilda yang juga merupakan anggota bidang tersebut, visi dan misi yang dijalankan merupakan turunan dari kebijakan nasional yang wajib diimplementasikan secara lokal. Sasaran utama dari kebijakan ini adalah untuk menghentikan penularan HIV/AIDS,

mengurangi stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), dan mendorong terbentuknya masyarakat yang inklusif. Mereka juga menekankan pentingnya sinergi antar sektor serta komitmen untuk melaksanakan program secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dari sisi masyarakat, hasil wawancara dengan Bapak Ilhamsyah mengungkapkan bahwa meskipun terdapat inisiatif seperti penyuluhan dan penyebaran informasi oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas, pelaksanaan program belum merata di seluruh kawasan Kota Medan. Ketidakmerataan tersebut menjadi salah satu hambatan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Sebaliknya, Ibu Annisa memberikan tanggapan yang lebih optimis. Ia menilai bahwa berbagai program pencegahan telah berjalan dengan cukup baik, terutama melalui pendekatan langsung oleh petugas kesehatan yang komunikatif serta disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa program pencegahan HIV/AIDS di Kota Medan berada pada arah yang benar dan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan dalam hal pemerataan pelaksanaan dan intensitas kegiatan di seluruh wilayah kota. Pemerintah daerah melalui instansi terkait diharapkan terus memperkuat strategi pelaksanaan, menjangkau wilayah-wilayah yang belum terlayani, serta membangun kesadaran masyarakat secara menyeluruh untuk mendukung upaya Pencegahan HIV/AIDS dan penghapusan stigma terhadap ODHA.

4.4.4 Adanya Sikap Para Pelaksana

Pandangan dan sikap pelaksana terhadap suatu kebijakan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya menurut Van Meter dan Van Horn dalam Siregar (2022) Jika pelaksana memiliki keyakinan, keterlibatan, serta dedikasi tinggi terhadap kebijakan yang diemban, maka kemungkinan besar kebijakan tersebut dapat dijalankan dengan baik. Sebaliknya, sikap yang tidak peduli atau menolak terhadap kebijakan dapat menjadi penghambat dalam proses implementasi di lapangan.

tenaga pelaksana khususnya petugas kesehatan menunjukkan sikap yang sangat positif dalam menjalankan program pencegahan HIV dan AIDS. Mereka dinilai ramah, terbuka, tidak menghakimi, serta mampu berkomunikasi dengan baik saat menyampaikan materi, sehingga menciptakan suasana penyuluhan yang nyaman dan mendukung. Pendekatan yang humanis dan penuh empati ini tidak hanya memperkuat pemahaman masyarakat tentang HIV dan AIDS, tetapi juga berkontribusi besar dalam menurunkan stigma sosial yang masih ada. Dari perspektif internal, para pelaksana menyatakan telah memiliki pemahaman yang memadai terkait HIV dan secara konsisten bersikap terbuka serta mendukung orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Meski begitu, mereka menyadari bahwa tantangan utama masih berasal dari masyarakat umum yang belum sepenuhnya terbebas dari pandangan negatif. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam mengubah persepsi tersebut. Masyarakat Kota Medan sendiri memberikan apresiasi atas kinerja petugas, terutama dalam hal penyampaian informasi yang mudah dimengerti serta pendekatan yang mengedepankan partisipasi dan

penghormatan terhadap warga. Sikap yang profesional, empatik, dan tidak diskriminatif dari petugas kesehatan telah berhasil membangun kepercayaan dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan penyuluhan. Secara keseluruhan, kolaborasi antara pelaksana yang kompeten dan metode pendekatan yang inklusif telah membawa dampak positif terhadap keberhasilan program pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan. Meski demikian, upaya edukasi yang lebih luas tetap diperlukan untuk mengurangi stigma terhadap ODHA secara menyeluruh di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan Hasil Uraian Pada Bab Hasil Pembahasan, Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Kebijakan Pencegahan HIV dan AIDS Di Kota Medan telah terimplementasi namun belum sepenuhnya optimal dan terlaksana secara sempurna hal ini diketahui berdasarkan kategorisasi penelitian yaitu:

1. Sumber Daya

Dapat di simpulkan bahwa sumber daya Upaya penanggulangan HIV/AIDS di Kota Medan menunjukkan keseriusan pemerintah melalui kebijakan dan pembentukan tim di Puskesmas. Namun, tantangan masih ada dalam pemerataan kualitas SDM, sehingga peningkatan pelatihan dan distribusi tenaga medis perlu dilakukan demi layanan yang optimal.

2. Komunikasi Antar Organisasi Terkait

Dapat di simpulkan bahwa Komunikasi Implementasi Perda Nomor 1 Tahun 2012 di Kota Medan menunjukkan kemajuan, terutama dalam hal kolaborasi antara Dinas Kesehatan, KPA, dan LSM yang memperkuat efektivitas program pencegahan HIV dan AIDS. Namun, pelaksanaan penyuluhan masih belum konsisten dan merata. Diperlukan peningkatan intensitas serta jangkauan sosialisasi agar informasi dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat secara optimal.

3. Karakteristik Organisasi Pelaksana

Dapat di simpulkan bahwa Karakteristik pelaksana dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di Kota Medan mencerminkan komitmen lintas sektor yang kuat, dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Meskipun kebijakan yang diterapkan sudah mengikuti strategi nasional, implementasinya belum merata di seluruh wilayah, sehingga diperlukan distribusi program yang lebih luas dan sinergi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat. Pendekatan ini harus lebih inklusif untuk mengurangi stigma dan meningkatkan efektivitas program.

4. Sikap Para Pelaksana

Dapat di simpulkan bahwa Sikap para pelaksana, khususnya petugas kesehatan, dalam program Pencegahan HIV/AIDS di Kota Medan sangat positif dan penuh empati. Mereka menunjukkan keterbukaan, sikap ramah, dan komunikasi yang baik, yang menciptakan suasana penyuluhan yang nyaman dan mendukung. Pendekatan humanis ini memperkuat pemahaman masyarakat serta mengurangi stigma terhadap ODHA. Namun, masalah utama tetap berasal dari pandangan negatif masyarakat yang perlu diubah melalui edukasi berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran dalam Implementasi pencegahan HIV dan AIDS Di Kota Medan:

1. Diharapkan Dinas Kesehatan perlu secara rutin mengadakan pelatihan bagi tenaga kesehatan di seluruh Puskesmas, terutama di wilayah yang masih

kekurangan tenaga terlatih. Hal ini penting untuk memastikan pelayanan yang merata dan berkualitas.

2. Diharapkan Pemerintah Kota Medan harus menjamin bahwa seluruh wilayah di Kota Medan mendapatkan akses yang sama terhadap program, fasilitas, dan layanan Penanggulangan HIV/AIDS.

3. Diharapkan masyarakat kota medan Warga dapat ikut serta menjadi mitra dalam program pencegahan, seperti menjadi relawan edukasi atau kader kesehatan di lingkungannya. kemudian Masyarakat diharapkan juga lebih aktif mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau LSM, serta turut menyebarkan informasi yang benar mengenai HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif*. 1, 173–186.
- Akhmaddhian, S. (2017). Implementasi Penegakan Hukum Lingkungan Pada Sektor Pertambangan Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Unifikasi*, 04, 43–53.
- Darmalaksana, H. (2022). Inquiry Learning: Kerangka Konsep Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Journal On Education And Learning*, 1(2), 39–43.
- Fatimah. (2021). Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mi Rahmatullah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 68–78.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, Vera W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Jaenab, Prabawati, S., Novitasari, R., & Wulandari, S. R. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Sma Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 12, 337–342. <https://doi.org/10.35730/jk.v12i0.510>
- Kasmad, R. (2018). *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. <https://www.researchgate.net/publication/327762798>
- Maunde, R., Posumah, J., & Kolondam, H. (2020). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Muadi, S., Ismail, & Sofwani, A. (2016). Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik. *Jurnal Review Politik*, 06, 196–224.
- Nasrah, H., Irdyanti, Nesner, Y., & Hidayati, F. (2020). Implementasi Program Jaring Pengaman Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pekanbaru. *Jurnal El-Riyasah*, 11, 119–138.
- Rahayu, I., Jaelani, A. K., & Rismawanti, V. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. *Jurnal Endurance*, 2(2), 145–150. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>

- Risnawan, W. (2017). *Peran Dan Fungsi Infrastruktur Politik Dalam Pembentukan Kebijakan Publik*. 511–518.
- Rizky, R. N., & Mahardika, A. (2023). Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan No.28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Umum Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 1275.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
<https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V5i02.2074>
- Sahriani, A. (2024). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pelataran Parkir Di Tepi Jalan Umum Di Kota Medan*.
- Sinaga, D. S., Siregar, P. N. U. S., Sinaga, J., Siregar, M., & Pasaribu, M. Elisa. (2023). Pengertian Narasumber. *E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7, 853–858.
- Solihati, & Faridah, I. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9.
- Sutmasa, (2020). *Pengertian Kebijakan Publik dan Implemenasi*
- Syahrizal, T, & Jailani (2023). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) Dengan Menggunakan Metode Case Based Reasoning (Cbr). *Saintikom*, 18, 62–69. Syahrizal, T., & Jailani, (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 13–23.

Dokumen Resmi

Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan Hiv dan Aids Di Kota Medan

DRAF WAWANCARA PENELITIAN

Judul:

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2012 TENTANG
PENCEGAHAN HIV DAN AIDS DI KOTA MEDAN**

Acc Pemb
Sl *20/25*
SYAFRUDIN

1. Identitas Peneliti

- a. Nama : Rinaldi
b. Npm : 2103100065

2. Identitas Responden

- a. Nama :
b. Jabatan :
c. Alamat :
d. Umur :

3. Variabel Penelitian :

SUMBER DAYA

1. bagaimana dinas Kesehatan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam upaya pencegahan hiv dan aids di kota medan?
2. bagaimana pemanfaatan sumber daya finansial dalam pelaksanaan pencegahan hiv dan aids di kota medan?
3. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada dalam implementasi kebijakan pencegahan hiv dan aids di kota medan?
4. Bagaimana dinas Kesehatan mengukur keberhasilan implementasi kebijakan pencegahan hiv dan aids di kota medan berdasarkan penggunaan sumber daya yang ada? Apakah terdapat indikator kinerja yang di gunakan.

KOMUNIKASI ANTAR ORGANISASI TERKAIT

1. Apakah ada sistem komunikasi yang khusus atau protokol tertentu yang diterapkan untuk memastikan informasi mengenai pencegahan HIV dan AIDS tersampaikan dengan jelas antar instansi?
2. sejauh mana efektifitas komunikasi antara Dinas Kesehatan Kota Medan dengan masyarakat serta organisasi terkait dalam meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan HIV dan AIDS?
3. Bagaimana peran koordinasi antar organisasi terkait dalam pengawasan dan evaluasi program pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan?
4. Apakah penyampaian informasi tentang kebijakan pencegahan hiv dan ids di kota medan sudah dilakukan secara konsisten.

KARAKTERISTIK ORGANISASI PELAKSANA

1. apakah organisasi pelaksana memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas terkait dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi organisasi pelaksana dalam melaksanakan program pencegahan HIV dan AIDS?
3. Bagaimana organisasi pelaksana memastikan bahwa program-program pencegahan HIV dan AIDS ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Medan?
4. Se jauh mana keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pelaksana dalam rangka pencegahan HIV dan AIDS?

SIKAP PARA PELAKSANA

1. Bagaimana sikap para pelaksana kebijakan dalam hal pencegahan HIV dan AIDS terhadap masyarakat yang terinfeksi HIV?
2. Bagaimana tingkat komitmen para pelaksana terhadap keberhasilan implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012?
3. Bagaimana cara para pelaksana merespons tantangan yang ada, seperti kurangnya kesadaran masyarakat mengenai HIV dan AIDS?

WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT KOTA MEDAN

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Alamat :
- d. Umur :

1. Bagaimana Anda menilai implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 di Kota Medan sejauh ini?
2. Apakah Anda merasa ada upaya nyata dari pemerintah daerah untuk mensosialisasikan peraturan ini kepada masyarakat? Jika ya, dalam bentuk apa saja?
3. Apakah Anda merasa masyarakat Kota Medan sudah cukup sadar tentang pentingnya pencegahan HIV dan AIDS?

DOKUMENTASI



Dokumentasi Di Kantor (Dinas Kesehatan Kota Medan)



*Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Surya Putri & Ibu Emilda
(Kepala Bidang Pencegahan Penyakit Menular & Anggota
Pencegahan Penyakit Menular)*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Ilhamsyah
(Masyarakat Kota Medan)*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Annisa(Masyarakat Kota
Medan)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 662/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Lampiran : -,-

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 21 Ramadhan 1446 H

21 Maret 2025 M

Kepada Yth : Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Dinas Kesehatan Kota Medan, atas nama :

Nama mahasiswa	: RINALDI
N P M	: 2103100065
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR I TAHUN 2012 TENTANG PENCEGAHAN HIV DAN AIDS DI KOTA MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314
Laman <https://brida.medan.go.id>, Pos-el brida@medan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/1377

DASAR

1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.
2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

MENIMBANG

1. Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 662/KET/III.3AU/UMSU-03/F/2025 Tanggal 21 Maret 2025 Perihal Surat Izin Penelitian.

NAMA : Rinaldi
NIM : 2103100065
PROGRAM STUDI : Ilmu Administrasi Publik
JUDUL : "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan HIV Dan AIDS di Kota Medan"
LOKASI : Dinas Kesehatan Kota Medan
LAMANYA : 1 (satu) Bulan
PENANGGUNG JAWAB : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@medan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Maret 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah,

Mansursyah, S. Sos., M. AP
Pembina Tk. I (I/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN

Jalan Rotan Komplek Petisah Nomor 1,
Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara 20112
Laman dinkes.medan.go.id, Pos-el dinkes@medan.go.id

Nomor : 000/4725
Sifat : Biasa
Lampiran : Satu Berkas
Hal : Izin Riset

11 April 2025

Yth.
Kepala Bidang P2P

Di
Tempat

Sehubungan dengan Surat dari Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9/1377 Tanggal 25 Maret 2025 Perihal Tentang Riset. Yang akan dilaksanakan di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Medan. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sebagai berikut :

Nama : Rinaldi
NIM : 2103100065
Judul : Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pencegahan HIV Dan AIDS di Kota Medan.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami:

1. Dapat Menyetujui kegiatan Izin Riset yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
2. Tempat penelitian membantu memberikan data dan info yang dibutuhkan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
3. Surat Keterangan ini hanya berlaku 1 (Satu) Bulan sejak di tandatangani .

Demikian kami sampaikan agar dapat dimaklumi, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas Kesehatan,

Yuda Pratiwi Setiawan, S.STP, M.SP
Pembina Tk. I (IVb)
NIP 198204072000121003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2161/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal: **06 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RINALDI**
N P M : 2103100065
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2012 TENTANG PENCEGAHAN HIV DAN AIDS DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 053.21.310 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Djumadil Akhir 1446 H
07 Desember 2024 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medar 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 Januari.....2025

Assala.mu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Rinaldi.....
NPM : 2103100065.....
Program Studi : Ilmu Administrasi Public.....

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2161.../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2024, tanggal 04 Januari 2024, Aspek 1464-H/06 November 2024 m.dengan judul sebagai berikut :

Implementasi Peraturan daerah nomor I tahun 2012 tentang perizinan
Hiv dan Aids Di kota Medan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. *Kartu Kuning* Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Permohon,

(Ananda Mohan Dey S. S. M. S. P.)

~~(Syafuddin S. Sos. M.H...)~~

(.....finals.....)

NIDN: 0122 11 8801

NIDN: 0130056601



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 470/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	ERISKA SUMITA	2103100046	WINDA S MELIALA, S.Sos., M.SP.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2013 TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK DI SERDANG BEDAGAI
2	MUSSADDAD KHAIRIL AZMI	2103100038	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2016 TENTANG PEMBINAAN PENGENJUDI ANGKUTAN UMUM DI KOTA MEDAN
3	EKA WAHYUDI	2103100056	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	Assoc. Prof. Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2020 TENTANG PEMBANGUNAN AKSESIBILITAS PARIWISATA DI KAWASAN WISATA BUKIT LAWANG KABUPATEN LANGKAT
4	RINALDI	2103100065	KHAIDIR ALI, S.Sos., MPA.	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2012 TENTANG PENCEGAHAN HIV DAN AIDS DI KOTA MEDAN
5	ARDIAN SYAHPUTRA SIREGAR	2103100028	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	EFEKTIVITAS FUNGSI CONTROLLING SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL PP) DALAM MENJAGA KETERTIBAN UMUM DI KABUPATEN PADANG LAWAS

Medan, 19 Syaban 1446 H
18 Februari 2025 M



STARS
08.01.25



Jurnal **KESKAP**

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1150/KET/KESKAP/VI/2025

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rinaldi
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012
Tentang Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan
Jumlah Halaman : 7 Halaman
Penulis : Rinaldi, Syafruddin

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Juni 2025

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom



UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/2013/AN-PT/AK/KP/PT/IX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6627400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Implementasi Peraturan daerah nomor 1 tahun 2012 tentang
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19-02-2025	Bimbingan Bab I	✓
2.	30.2.25	Bimbingan Bab. II	✓
3.	7.3.25	Bimbingan Bab. III	✓
4.	10.3.25	ACC Bab. I, II dan III	✓
5.	18.3.25	ACC Brief wawancara	✓
6.	20.5.25	Bimbingan Bab. IV	✓
7.	5.6.25	Bimbingan Bab. V	✓
8.	15.6.25	Lengkapi Kelengkapan skripsi (CV, dan surat lainnya)	✓
9.	26.6.25	ACC Pamb. skripsi siap utk diujikan dan sedang pjsn bimbingan	✓

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Ananda Mahardika S.sos.ms)

NIDN : 0122118801

(Sydney Univ. Soc. MH...)
NIDN: 013005661





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGANI PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1494/UND/II.3.AUUMSU-03/7/2025

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ATHAYA DHAFIA SYAHIRAH	2103100021	Dr. JEHAN RIDHO (ZHARSYAH, S.Sos., M.Si. S.Sos., M.SP)	SYAFRUDDIN, S.Sos., MH M.AP.	ANANDA MAHARDIKA S.Sos., M.SP	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA MEDAN NOMOR 6 TAHUN 2015 TENTANG PERAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MEDAN
2	RIVALDI	2103100065	ANANDA MAHARDIKA S.Sos., M.SP	AGUNG SAPUTRA, S.Sos. M.AP.	SYAFRUDDIN, S.Sos., MH	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2012 TENTANG PENCEGAHAN HIV DAN AIDS DI KOTA MEDAN
3	MUSSADDAD KHARIL AZMI	2103100038	Dr. JEHAN RIDHO (ZHARSYAH, S.Sos., M.Si. S.Sos., M.SP)	SYAFRUDDIN, S.Sos., MH	ANANDA MAHARDIKA S.Sos., M.SP	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2016 TENTANG PEMBINAAN PENGENLUDIAN ANGKUTAN UMUM DI KOTA MEDAN
4	DEBI WAHYUNI PUTRI	2103100051	ANANDA MAHARDIKA S.Sos., M.SP	AGUNG SAPUTRA, S.Sos. M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO (ZHARSYAH, S.Sos., M.Si. S.Sos., M.SP)	EFEKTIVITAS FUNGSI PLANNING DISKAPIL DALAM OPTIMALISASI PELAYANAN KEPERILIKAN KARTU TANCA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTPED) DI KABUPATEN SIMEULUE
5	TIARA PANJAITAN	2103100017	IDA MARTINELLY, SH., MM	SYAFRUDDIN, S.Sos., MH	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA NOMOR 38 TAHUN 2020 TENTANG PEKERJAAN PROGRAM SI AMIN DUKAPIL DI KOTA TANJUNG BALAI

Notulis Skand : 1.

Medan, 03 Rabiul Awwal 1447 H
28 Agustus 2025M



Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rinaldi
Tempat/Tanggal Lahir : Paraman Sawah/14 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Alamat : Paraman Sawah
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang tua

Ayah : Nasron
Ibu : Rosmiati

Riwayat Pendidikan

1. Tamat dari SD N 10 KOTO BALINGKA
2. Tamat dari SMP N 1 RANAH BATAHAN
3. Tamat dari SMA N 1 RANAH BATAHAN
4. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Tahun 2021-Sekarang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan 28 Juni 2025

Hormat saya



Rinaldi